

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung ketahanan pangan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Sebagai negara kepulauan dengan wilayah laut yang sangat luas, Indonesia memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar dan beragam. Potensi tersebut menjadikan hasil perikanan sebagai salah satu sumber pangan utama yang kaya protein serta berbagai nutrisi penting bagi kesehatan masyarakat. Konsumsi ikan yang memadai dapat meningkatkan kualitas gizi masyarakat serta mendukung pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah terus mendorong peningkatan konsumsi ikan melalui berbagai program nasional guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ikan sebagai sumber protein hewani. Tingkat konsumsi ikan juga sering digunakan sebagai salah satu indikator dalam menilai pemenuhan kebutuhan protein masyarakat. Data statistik menunjukkan bahwa konsumsi ikan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir (BPS Kabupaten Sikka, 2025).

Meskipun demikian, tingkat konsumsi ikan di beberapa wilayah Indonesia masih tergolong rendah. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu

daerah yang memiliki potensi perikanan laut yang cukup besar. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat konsumsi ikan masyarakat yang optimal. Menurut Data dari Dinas Ketahanan Pangan Nusa Tenggara Timur (2024) menunjukkan bahwa konsumsi ikan masyarakat Nusa Tenggara Timur pada tahun 2023 tercatat sebesar 18,70 kg per kapita per tahun, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 21,07 kg per kapita per tahun. Penurunan tersebut menunjukkan adanya fluktuasi dalam tingkat konsumsi ikan di masyarakat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat terhadap produk perikanan, baik dari aspek sosial maupun ekonomi.

Salah satu faktor ekonomi yang diduga memengaruhi tingkat konsumsi masyarakat adalah pendapatan. Umumnya semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin besar pula kemampuan masyarakat dalam mengakses barang dan jasa yang diperlukan. Studi yang dilakukan oleh Asni & Masyadi (2025) mengungkapkan bahwa pendapatan berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Adanya kenaikan pendapatan berpotensi mendorong peningkatan konsumsi sekaligus memperkuat daya beli masyarakat terhadap berbagai komoditas. Dalam konteks konsumsi pangan, pendapatan yang lebih tinggi biasanya akan meningkatkan kualitas maupun kuantitas makanan yang dikonsumsi. Dengan demikian, pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang berperan penting dalam memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat.

Selain pendapatan, harga turut menjadi determinan penting dalam keputusan pembelian konsumen. Harga dapat diartikan sebagai sejumlah nilai uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu. Fluktuasi harga suatu produk dapat memengaruhi tingkat permintaan di pasar. Penelitian Yesi (2020) membuktikan bahwa harga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen. Ketika harga suatu produk meningkat, sebagian konsumen cenderung mengurangi jumlah pembelian atau beralih pada produk lain yang lebih terjangkau. Sebaliknya, harga yang relatif stabil dan terjangkau dapat meningkatkan minat masyarakat untuk membeli suatu produk. Temuan serupa yang dikemukakan oleh, Indriaty et al. (2023) menyatakan bahwa pendapatan dan harga secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat. Keterkaitan antara pendapatan, harga dan daya beli kembali diperkuat oleh Oethaviani et al. (2024) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap daya beli masyarakat, sedangkan harga berpengaruh negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga pangan pokok dapat menurunkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, terutama pada kelompok berpendapatan rendah.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan, harga, dan permintaan produk perikanan. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2020) menemukan bahwa pendapatan dan harga berpengaruh terhadap permintaan ikan laut segar pada tingkat rumah tangga. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap daya beli masyarakat, sedangkan harga memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah permintaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratama et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pendapatan dan harga berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat di pasar tradisional. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada permintaan ikan secara umum dan belum secara spesifik mengkaji komoditas perikanan tertentu. Selain itu, penelitian sebelumnya juga lebih banyak dilakukan di wilayah perkotaan atau pasar tradisional yang besar, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi masyarakat di wilayah pesisir yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda.

Kabupaten Sikka merupakan salah satu wilayah pesisir di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki potensi sumber daya perikanan cukup besar. Sebagian masyarakat di wilayah ini menggantungkan mata pencahariannya pada sektor perikanan, baik sebagai nelayan maupun pedagang hasil laut. Namun demikian, kondisi ekonomi masyarakat yang sebagian besar masih bergantung pada sektor informal menyebabkan tingkat pendapatan masyarakat cenderung tidak stabil. Selain itu, data dari BPS Kabupaten Sikka (2025) fluktuasi harga hasil perikanan di pasar lokal juga dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam membeli produk perikanan. Data statistik menunjukkan bahwa sekitar 12,91% penduduk Kabupaten Sikka masih mengalami ketidakcukupan konsumsi pangan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pangan masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian (BPS Kabupaten Sikka, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya perikanan yang besar dengan tingkat konsumsi ikan oleh masyarakat yang belum optimal, khususnya pada wilayah pesisir. Ketersediaan sumber daya perikanan yang melimpah belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam membeli dan mengonsumsi produk perikanan secara optimal. Disisi lain, kondisi ekonomi masyarakat yang ditandai dengan tingkat pendapatan yang relatif tidak stabil serta fluktuasi harga produk perikanan diduga turut memengaruhi kemampuan masyarakat dalam membeli dan mengonsumsi produk perikanan. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pendapatan, harga, dan permintaan ikan. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada permintaan ikan secara umum dan dilakukan di wilayah perkotaan atau pasar tradisional besar, sehingga kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh faktor ekonomi terhadap daya beli masyarakat pada komoditas ikan teri di wilayah pesisir masih relatif terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap komoditas ikan teri sebagai salah satu produk perikanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat pesisir serta pada lokasi penelitian yang memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dibandingkan wilayah perkotaan yang lebih banyak diteliti sebelumnya,

sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ekonomi perikanan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan terkait peningkatan konsumsi ikan dan penguatan ketahanan pangan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat pada produk ikan teri di Kabupaten Sikka?
2. Apakah harga berpengaruh terhadap daya beli masyarakat pada produk ikan teri di Kabupaten Sikka?
3. Apakah tingkat pendapatan dan harga secara bersama-sama berpengaruh terhadap daya beli masyarakat pada produk ikan teri di Kabupaten Sikka?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dibahas, meluas dari tema yang diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang diteliti dibatasi pada tingkat pendapatan dan harga sebagai variabel bebas, serta daya beli masyarakat sebagai variabel terikat.
2. Objek penelitian difokuskan pada produk ikan teri yang dikonsumsi masyarakat di Kabupaten Sikka.

3. Subjek penelitian adalah masyarakat Kabupaten Sikka yang mengonsumsi atau membeli ikan teri.
4. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada periode penelitian.
5. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan terhadap daya beli masyarakat pada komoditas ikan teri di Kabupaten Sikka.
2. Untuk menganalisis pengaruh harga terhadap daya beli masyarakat pada produk ikan teri di Kabupaten Sikka.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan dan harga secara simultan terhadap daya beli masyarakat pada produk ikan teri di Kabupaten Sikka.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ekonomi mikro yang berkaitan dengan teori permintaan, pendapatan, harga, dan daya beli masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi

penelitian selanjutnya yang mengkaji perilaku konsumen masyarakat terhadap komoditas perikanan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan stabilitas harga dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi Pelaku Usaha Perikanan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi daya beli masyarakat sehingga dapat dijadikan dasar dalam menentukan strategi harga.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat mengenai hubungan antara pendapatan, harga, dan daya beli.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara terstruktur untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai isi setiap bab, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini menyajikan gambaran umum terkait alasan dan arahan penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teoritis yang relevan dengan topik penelitian, mencakup teori mengenai pendapatan, harga, dan daya beli, yang menjadi dasar dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini juga memaparkan hasil studi terdahulu terkait jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data yang diperoleh dari lapangan, beserta metode analisis statistik yang digunakan. Selanjutnya, temuan penelitian tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian serta dihubungkan dengan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil penelitian serta rekomendasi yang dapat diajukan kepada pihak-pihak terkait maupun bagi pengembangan penelitian selanjutnya.